BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan yang penting didaerah tropis dan sub tropis. WHO memperkirakan saat ini ada 50-100 miliar infeksi dengue di seluruh dunia setiap tahun. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue family Flaviviridae dengan genusnya adalah flavivirus. Virus ini mempunyai empat serotip yang dikenal dengan DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4 yang ditularkan melalui gigitan nyamuk genus aedes terutama A. aegypti dan A. Albopictus. Pasien dengan infeksi virus dengue mempunyai keluhan dan tanda yang menyerupai penyakit demam akut lainnya. Sehingga diperlukan pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis yang pasti.Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan yaitu pemeriksaan darah lengkap dan pemeriksaan serologi (Anastasia, 2018).

Dengan pemerikaan serologi, maka akan dapat menetukan bagaimana respon imun tubuh oleh adanya virus dengue. Masuknya virus menyebabkan tubuh membentuk antibodi IgM dan IgG. Pada studi epidemiologi di Asia Tenggara menunjukkan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Sindrom Syok Dengue (SSD) banyak terjadi selama infeksi sekunder, yaitu oleh serotipe virus yang berbeda daripada virus penyebab infeksi primer. Penampakan klinis infeksi virus dengue sekunder lebih berat dibandingkan dengan infeksi primer. Pada infeksi primer hanya menyebabkan suatu keadaan yang disebut febrile self limiting disease,sedangkan infeksi sekunder dapat menimbulkan komplikasi yang berat (Mayetti, 2016).

Rapid Diagnostic Test (RDT) merupakan uji cepat menggunakan Teknik mmuno chromatographic test (ICT) dengan dipstick yang mendeteksi antibodi (IgM danIgG) pada serum, plasma, atau darah segar.Alat ini mempunyai tiga pita atau garis (band).Pita pertama (C) adalah kontrol yang harus selalu muncul pada saat tes dilakukan,sedangkan dua pita yang lain yaitu M dan G mengandung colloidal gold conjugate anti IgM dan IgG yang akan berubah warna menjadi merah maroon atau ungu apabila hasilnya positif (Candra, 2010).

Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Thamrin Medan adalah salah satu fasilitas kesehatan swasta yang aktif beroperasi dan melayani masyarakat di Kota Medan serta daerah sekitarnya. Sebagai institusi yang menangani pasien rujukan maupun pasien non-rujukan, RSU Bunda Thamrin secara rutin menerima dan merawat pasien dengan diagnosis DBD. Tingginya angka insiden di Kota Medan secara otomatis menempatkan rumah sakit ini pada posisi strategis sebagai tempat pengumpulan data epidemiologi yang vital. Dengan melihat gambaran karakteristik pasien DBD yang dirawat—seperti distribusi usia, jenis kelamin, dan tren waktu—pihak rumah sakit dapat mengevaluasi efektivitas protokol penanganan dan mengidentifikasi kelompok populasi yang paling rentan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Demam Berdarah Dengue (DBD) pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran Demam Berdarah Dengue pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Medan.

2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi gambaran Demam Berdarah Dengue berdasarkan karakteristik usia pasien (misalnya, anak-anak, remaja, dewasa) dan jenis kelamin di RSU Bunda Thamrin Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan data faktual dan informasi mengenai pola kasus DBD di rumah sakit, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan kebutuhan fasilitas, sumber daya manusia, serta evaluasi program pelayanan kesehatan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Demam Berdarah Dangue di kalangan mahasiswa.
3. Menjadi dasar bagi pihak instansi kesehatan dan kampus untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian demam berarah dangue.